

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antenatal Care merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilan. Kematian ibu banyak terjadi karena kurangnya melakukan kunjungan *antenatal care*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar kasus AKI (angka kematian ibu) menurun yaitu meningkatkan pelayanan *antenatal care*. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan, setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya maka akan terdeteksi jika ada kelainan pada janin sejak dini dan dapat segera diatasi (Zahrotunnisa, 2023).

Kematian ibu menjadi salah satu isu penting yang artinya memerlukan penanganan serius dalam upaya pencegahannya. Setiap jam, satu perempuan meninggal dunia pada saat melahirkan atau karena sebab-sebab yang ada hubungannya dengan kehamilan Hampir setiap dua menit, di suatu tempat di dunia, seorang wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat dilihat melalui indikator AKI (Mardiana et al., 2021).

Data yang ditunjukkan menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa Angka kematian ibu (AKI) sangat tinggi, setiap harinya terdapat 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan dan persalinan dan sekitar 295.000 wanita

meninggal dunia setelah persalinan atau dalam masa nifas. Data yang disampaikan WHO di negara maju mengalami AKI sebesar 11/100.000 kelahiran hidup dan Angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang sebesar 462/100.000 kelahiran hidup (Anik et al., 2020)

Menurut Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), pada tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam acara Nairobi Summit dalam rangka ICPD 25 (International Conference on Population and Development ke- 25) yang diselenggarakan pada tanggal 12-14 November 2019 menyatakan bahwa tingginya AKI merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi Indonesia sehingga menjadi salah satu komitmen prioritas nasional, yaitu mengakhiri kematian ibu saat hamil dan melahirkan (Yusriani, 2021).

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan AKI, badan kesehatan dunia atau WHO menerapkan peningkatan kuantitas dan kualitas layanan *Antenatal Care* pada ibu hamil, yaitu ibu hamil melakukan pemeriksaan antenatal minimal 6 kali selama kehamilan dan wajib dilakukan pemeriksaan oleh dokter umum atau dokter kebidanan dan kandungan minimal 2 kali selama kehamilan (Habibah et al., 2022)

Menurut data *World Health Organization* (WHO), capaian kunjungan kehamilan di seluruh dunia meningkat dari 40,9% menjadi 58,6%. Kunjungan kehamilan di negara berkembang capaiannya

sebesar 48,1%, angka ini jauh lebih rendah daripada negara maju sebesar 84,8%. Capaian kunjungan awal kehamilan di negara berkembang pada trimester 1 sebesar 24% dan di negara maju sebesar 81,9% (Kuswanti et al., 2022)

Di wilayah Asia dan Afrika, diperkirakan peningkatan lebih dari 50% dalam cakupan kunjungan perawatan antenatal awal dari tahun 2016 hingga 2020 dicapai di lima wilayah: Afrika Utara, Asia Barat, Asia Selatan, daerah berkembang, dan Asia Tenggara. Perkiraan peningkatan cakupan terendah antara yaitu di Amerika Latin dan Karibia (11,5%), daerah-daerah maju (9,6%), dan Asia Timur (9,5%) (Sari et al., 2023)

Menurut Kemenkes RI (2020) Kunjungan *Antenatal Care* di Indonesia sebesar 98,89%. Hampir seluruh ibu hamil sudah melakukan kunjungan antenatal care guna meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu, dan juga dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas tenaga kesehatan. Pemeriksaan K1 ANC (*Antenatal Care*) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal (Sari et al., 2023)

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar Sulawesi Selatan tahun 2020 menunjukkan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1) sebanyak 29.801 jiwa, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 30.101 jiwa dan pada tahun

2022 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1) mengalami penurunan sebanyak 29.607 jiwa (BPS Kota Makassar, 2024).

Berdasarkan Data Puskesmas Rappokalling pada tahun 2023 jumlah kunjungan *antenatal care* ibu hamil sebanyak 223 kunjungan, dan pada bulan Januari-April 2024 jumlah ibu hamil sebanyak 223 kunjungan dengan banyaknya data kunjungan pada ibu hamil di puskesmas Rappokalling maka kami mencoba melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal care*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma *et. al* (2021), menunjukkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum ada hubungan yang bermakna antara kualitas pelayan *antenatal care* (ANC) dengan tingkat kepuasan ibu hamil di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh (Salma *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Fadliani *et. al* (2022), menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan, Hubungan Kualitas Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Padang Panyang bisa ditarik kesimpulan jika tidak terdapat hubungan antara *reliability* dengan tingkat kepuasan ibu hamil di Puskesmas Padang Panyang dan terdapat hubungan yang signifikan antara *responsiveness*, *assurance*, *empathy*

dan tangible dengan tingkat kepuasan ibu hamil di Puskesmas Padang Panyang (Fadliani *et. al.*, 2022).

Kualitas pelayanan antenatal diharapkan sesuai dengan standar profesi yang baik dengan memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif bagi para ibu sehingga menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak. Pelayanan ANC yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan maupun Puskesmas (Hastuty *et al.*, 2023)

Motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin perlu diimbangi dengan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang berkualitas agar ibu hamil puas dan termotivasi untuk melakukan kunjungan berikutnya (Hamidiyah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan *Antenatal Care* (Anc) Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Pengaruh Kualitas Pelayanan *Antenatal Care* (Anc) Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Pelayanan *Antenatal Care* (Anc) Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengaruh antara *Tangible* dengan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling, Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh antara *Reliability* dengan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling, Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh antara *Responsiveness* dengan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling, Kota Makassar.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh antara *Assurance* dengan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling, Kota Makassar.
- e. Untuk mengetahui Pengaruh antara *Empathy* dengan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling, Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang kualitas pelayanan *antenatal care* dengan tingkat kepuasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling, Kota Makassar.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, perencanaan, aturan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil.